

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN JALUR LINTAS SELATAN DALAM
MENINGKATKAN AKSESIBILITAS PARIWISATA PANTAI SINE TULUNGAGUNG**

***Public Views On The Development Of The South Traffic Road In Improving Tourism
Accessibility At Sine Beach, Tulungagung***

**Hanum Salsabila,¹, Sabrina Agil Wulandari², Salma Hayyu Akrima³, Arjun
Rosyidana⁴, Nadhia Nihayatus Shafira⁵**

¹²Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46,
Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia 66221
Email : hanumsalsabila876@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze public perceptions of the South Cross Road (Jalur Lintas Selatan/JLS) development in improving tourism accessibility to Sine Beach, Tulungagung Regency. The study employed a descriptive qualitative approach using in-depth interviews and documentation techniques. The research involved three local residents around Sine Beach selected through purposive sampling based on their knowledge and involvement before and after the JLS development. The findings indicate that the community generally has positive perceptions of the JLS development because it improves regional connectivity, facilitates access to coastal areas, creates new business opportunities, and promotes local economic growth through trade, services, and tourism sectors. However, the community also highlighted several challenges, including road damage caused by construction activities, increased dust and noise pollution, and

Article History

Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagiarism Checker No
237.784537

Copyright : Author
Publish by : Panorama



This work is licensed
under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

concerns regarding potential social and environmental changes in the future. Therefore, the completion of the JLS project and the implementation of sustainable tourism management are essential to ensure that the benefits of infrastructure development can be optimally achieved without causing long-term negative impacts on society and the environment.

Keywords: *Community Perception, Sine Beach, South Cross Road, Tourism Accessibility*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pandangan masyarakat terhadap pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) dalam meningkatkan aksesibilitas pariwisata Pantai Sine, Kabupaten Tulungagung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah tiga orang masyarakat sekitar Pantai Sine yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai kondisi sebelum dan sesudah pembangunan JLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat secara umum memberikan respons positif terhadap pembangunan JLS karena dinilai mampu meningkatkan konektivitas wilayah, memperpendek akses menuju kawasan pesisir, membuka peluang usaha baru, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor perdagangan, jasa, dan pariwisata. Meskipun demikian, masyarakat juga mengemukakan beberapa kendala, seperti kerusakan jalan akibat aktivitas proyek, peningkatan debu dan

kebisingan, serta kekhawatiran terhadap perubahan sosial dan lingkungan di masa mendatang. Oleh karena itu, penyelesaian pembangunan JLS dan pengelolaan pariwisata berkelanjutan diperlukan agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara optimal tanpa menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan.

Kata kunci: Aksesibilitas Pariwisata, Jalur Lintas Selatan, Pantai Sine, Persepsi Masyarakat, Pantai Sine.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor kunci yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan membantu pengembangan daerah. Keberhasilan suatu destinasi wisata tidak hanya bergantung pada daya tariknya, tetapi juga pada kemudahan akses bagi wisatawan. Aksesibilitas merupakan faktor utama yang memengaruhi kemudahan wisatawan untuk sampai ke suatu tempat, yang pada gilirannya memengaruhi jumlah pengunjung dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan, penyediaan infrastruktur transportasi yang baik merupakan prioritas utama pemerintah untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah dan mendukung pertumbuhan destinasi wisata baru maupun yang sudah ada (Fawwa et al., 2024).

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi besar untuk pariwisata pantai, khususnya kawasan Pantai Sine yang terletak di Kecamatan Kalidawir. Pantai Sine dikenal dengan pemandangan alamnya yang indah, kegiatan perikanan tradisional, dan peluang wisata bahari yang dapat menarik wisatawan lokal maupun

mancanegara. Namun, selama pengembangannya, akses ke kawasan wisata ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kondisi jalan yang buruk, waktu tempuh yang lama, dan fasilitas transportasi yang terbatas. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi potensi Pantai Sine sebagai destinasi unggulan. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur jalan menjadi kebutuhan penting untuk mendukung pengembangan kawasan wisata pantai di Tulungagung (Maula et al., 2024).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan konektivitas di daerah pesisir selatan Jawa adalah melalui pembangunan Jalan Lintas Selatan (JLS). JLS merupakan jaringan jalan strategis yang menghubungkan berbagai daerah di sepanjang pantai selatan Jawa, termasuk Kabupaten Tulungagung. Keberadaan JLS diharapkan dapat meningkatkan akses ke destinasi wisata pantai, mempercepat mobilitas masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pembangunan JLS telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan akses ke daerah wisata, mengurangi waktu tempuh, dan mendorong aktivitas ekonomi di masyarakat sekitar daerah-daerah di sepanjang jalan tersebut (Imamah et al., 2023).

Selain meningkatkan aksesibilitas, pembangunan Jalan Lintas Selatan (JLS) juga berpotensi membawa dampak sosial bagi masyarakat sekitar. Infrastruktur jalan yang lebih baik dapat membuka peluang bisnis baru, meningkatkan nilai ekonomi daerah, dan memperluas interaksi sosial dan ekonomi antar wilayah. Namun, persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur tidak selalu sama. Sebagian orang mungkin melihat JLS sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui sektor pariwisata, sementara yang lain mungkin memiliki kekhawatiran tentang perubahan lingkungan, dampak sosial dan budaya, atau pengelolaan kawasan wisata yang berkembang. Oleh karena itu, opini publik merupakan aspek penting yang perlu dipelajari untuk memahami seberapa besar pembangunan JLS diterima dan bagaimana manfaatnya dirasakan oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan

masyarakat terhadap pembangunan Jalan Lintas Selatan dalam meningkatkan aksesibilitas pariwisata di Pantai Sine, Tulungagung. Studi ini penting untuk mendapatkan pemahaman tentang persepsi masyarakat terhadap manfaat pembangunan JLS, termasuk dari aspek kemudahan akses pariwisata, peningkatan aktivitas ekonomi, dan pembangunan daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami persepsi masyarakat terhadap pembangunan Jalan Salib Selatan (JLS) dalam meningkatkan akses pariwisata Pantai Sine di Kabupaten Tulungagung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam tentang makna, pengalaman, dan pandangan masyarakat mengenai dampak pembangunan JLS. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif berlangsung dalam kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk secara sistematis dan faktual menggambarkan suatu fenomena (Marshendalia et al., 2026). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Mei 2026, di Desa Kalibatur, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, melibatkan tiga informan yang dipilih secara purposif berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam kondisi wilayah tersebut sebelum dan sesudah pembangunan JLS (Fawwa et al., 2024; Sugiyono, 2020).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang Pandangan, pengalaman, dan persepsi masyarakat mengenai pembangunan JLS, sementara dokumentasi seperti foto, berita, dan laporan digunakan sebagai data pendukung (Rohani et al., 2024). Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, semuanya dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian (Sugiyono, 2020). Validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber dan metode, serta pengecekan

anggota untuk mengkonfirmasi keakuratan data yang diperoleh dari informan (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS)

Berdasarkan wawancara dengan tiga warga lokal dari Desa Sine, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, ditemukan bahwa masyarakat secara umum memberikan respons positif terhadap pembangunan Jalan Lintas Selatan (JLS). Ketiga informan tersebut menyebutkan bahwa keberadaan JLS dipandang sebagai pembangunan infrastruktur yang membantu meningkatkan akses ke bagian selatan Tulungagung, yang selama ini relatif sulit dijangkau. Masyarakat berharap pembangunan ini akan meningkatkan perekonomian lokal melalui perdagangan, jasa, dan pariwisata, khususnya di kawasan Pantai Sine.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurchahyati dkk. (2021), yang menjelaskan bahwa pembangunan JLS telah menyebabkan perubahan sosial dan ekonomi di daerah pesisir Tulungagung. Keberadaan JLS telah mendorong pergeseran mata pencaharian masyarakat dari pertanian ke perdagangan dan jasa pariwisata. Infrastruktur jalan yang lebih baik juga telah menciptakan peluang bisnis baru bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata dan meningkatkan pergerakan orang dan barang, yang berdampak positif pada pertumbuhan perekonomian lokal (Nurchahyati et al., 2021).

2. Kondisi Aksesibilitas Pantai Sine Pasca Pembangunan JLS

Meskipun masyarakat mendukung pembangunan JLS, ketiga informan menyebutkan bahwa akses ke Pantai Sine masih belum sepenuhnya mudah karena beberapa bagian JLS masih dalam pembangunan dan belum sepenuhnya terhubung. Selain itu, jalan utama menuju Pantai Sine mengalami kerusakan akibat tingginya intensitas kendaraan konstruksi dan alat berat selama proses pembangunan. Namun, masyarakat percaya bahwa kontraktor bertanggung jawab karena mereka secara rutin melakukan perbaikan sementara pada bagian jalan yang rusak.

Situasi ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur selama fase pembangunan

seringkali menyebabkan dampak sementara pada masyarakat sekitar. Penelitian oleh Saputra dkk. (2024) menunjukkan bahwa pembangunan JLS di Tulungagung telah menyebabkan peningkatan polusi udara, debu, kebisingan, dan gangguan terhadap kualitas lingkungan sekitar. Aktivitas konstruksi juga telah menyebabkan perubahan fisik di daerah tersebut, yang membutuhkan upaya mitigasi dan pengelolaan yang berkelanjutan (Saputra et al., 2024).

3. Dampak Pembangunan JLS terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Sine

Dari perspektif pariwisata, wawancara menunjukkan bahwa masyarakat setempat belum merasakan peningkatan besar jumlah wisatawan karena proyek JLS belum sepenuhnya selesai. Namun, beberapa orang mengatakan bahwa jumlah pengunjung mulai meningkat, terutama wisatawan yang menggunakan jalur alternatif dari Blitar ke Pantai Sine. Peningkatan pengunjung ini berdampak positif pada kegiatan ekonomi lokal, khususnya di bidang perdagangan, warung makan, jasa parkir, dan penjualan produk laut.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Sasongko (2016), yang menyatakan bahwa pembangunan JLS bertindak sebagai katalisator pertumbuhan pariwisata di daerah pesisir selatan Jawa Timur. Infrastruktur jalan yang baik meningkatkan akses ke tempat wisata, yang membantu meningkatkan perekonomian lokal, menciptakan peluang kerja baru, dan memperluas bisnis berbasis pariwisata (Sasongko, 2016).

4. Dampak Sosial Pembangunan JLS terhadap Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, dampak sosial yang dirasakan masyarakat adalah peningkatan interaksi dengan pihak luar, termasuk pekerja proyek dan wisatawan dari berbagai daerah. Situasi ini membuat masyarakat lebih terbuka terhadap perubahan dan informasi baru. Namun, masyarakat juga khawatir akan kemungkinan perubahan nilai-nilai sosial, hilangnya suasana desa yang damai, dan mudarnya semangat kerja sama jika arus wisatawan terus meningkat tanpa pengelolaan yang tepat. Temuan ini didukung oleh penelitian Nurchahyati dkk. (2021), yang menyatakan bahwa pembangunan JLS telah

menyebabkan perubahan sosial di kalangan masyarakat pesisir, ditandai dengan peningkatan aktivitas ekonomi, mobilitas masyarakat, dan perubahan gaya hidup sosial dan lingkungan sekitarnya.

5. Dampak Lingkungan Akibat Pembangunan JLS

Dari perspektif lingkungan, ketiga informan menyebutkan bahwa selama pembangunan JLS, terjadi peningkatan debu, kebisingan, dan perubahan lahan di sekitar kawasan Pantai Sine. Selain dampak yang dirasakan selama fase konstruksi, masyarakat juga khawatir tentang potensi masalah lingkungan di masa depan, seperti peningkatan sampah, kemacetan lalu lintas, dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah wisatawan. Penelitian oleh Diartho (2020) menunjukkan bahwa pembangunan JLS di daerah pesisir membawa eksternalitas positif seperti pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga dapat menyebabkan perubahan lingkungan dan perubahan penggunaan lahan. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan berkelanjutan diperlukan agar manfaat ekonomi dapat dicapai bersamaan dengan perlindungan lingkungan (Diartho, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sine, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, secara umum memiliki pandangan positif terhadap pembangunan Jalan Lintas Selatan (JLS). Keberadaan JLS dipandang mampu meningkatkan akses ke Pantai Sine, memperkuat konektivitas di wilayah pesisir selatan Tulungagung, dan membuka peluang pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan, jasa, dan pariwisata. Meskipun peningkatan jumlah wisatawan belum signifikan karena pembangunan JLS belum sepenuhnya selesai, masyarakat telah mulai merasakan manfaat ekonomi dari peningkatan mobilitas dan kunjungan wisatawan.

Namun, selama proses pembangunan, ditemukan beberapa masalah, seperti kerusakan jalan akibat aktivitas kendaraan proyek, peningkatan debu dan kebisingan, serta potensi perubahan sosial dan lingkungan di sekitar kawasan wisata. Oleh karena itu, masyarakat

berharap pemerintah dapat mempercepat penyelesaian JLS, memperbaiki infrastruktur pendukung yang terpengaruh, dan menerapkan pariwisata berkelanjutan serta pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, manfaat pembangunan JLS dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat sekaligus meminimalkan potensi dampak negatif di masa mendatang.

REFERENCES

- Diartho HC. 2020. Dampak dari pembangunan Jalan Lintas Selatan (JLS) terhadap kawasan pesisir pantai di Kabupaten Malang Selatan. *Ecoplan*. 3(2). <https://doi:10.20527/ecoplan.v3i2.174>.
- Fawwa EDM, Azzahra A, Yunita I, Habibah L. 2024. Pemanfaatan Jalur Lintas Selatan Tulungagung terhadap potensi pariwisata Kecamatan Besuki. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*. 3(2):150-170. <https://doi:10.30640/dewantara.v3i2.2614>.
- Imamah MN, Iman KS, Alfiansyah AD. 2023. Analisis penghematan nilai waktu tempuh dan derajat kejenuhan jalan eksisting dengan Jalur Lintas Selatan Brumbun-Pantai Sine di Kabupaten Tulungagung. *Composite: Journal of Civil Engineering*. 2(1):1-7. <https://doi:10.26905/jtsc.v2i1.9455>.
- Marshendalia C, Basuki P, Suriadi I. 2026. Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) terhadap ekonomi masyarakat di Desa Kembang Kuning Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan (JEMPPER)*. 5(2):725-734. <https://doi:10.55606/jempper.v5i2.6800>.
- Maula DM, Hurin'in S, Setiawan RY. 2024. Strategi pengelolaan lingkungan untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan di destinasi Pantai Sine. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*. 2(5):195-200.
- Nurchahyati EV. 2021. Perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Keboireng pasca pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. 5(1):1-16. <https://doi:10.38043/jids.v5i1.2995>.
- Rohani S, Mardoni A, Juliman. 2024. Evaluasi kebijakan pengembangan wisata Embung

Sukowono Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas. Jurnal PASIRA.

Saputra AW, Hendrayansyah PA, Zahir LA. 2024. Evaluasi dampak lingkungan dari proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan di Tulungagung. Jurnal Daktilitas. 4(2).
<https://doi:10.36563/daktilitas.v4i2.1372>.

Sasongko WD. 2016. Strategi pembangunan Jalan Lintas Selatan Jawa Timur dalam pengembangan pariwisata. Warta Penelitian Perhubungan. 28(2):92-102.
<https://doi:10.25104/warlit.v28i2.692>.

Sugiyono. 2020. Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung (ID): Alfabeta.